

PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN USAHA KELUARGA

Muhtadin

**Dosen Program Studi Manajemen Bisnis Syariah
Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal
Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Email: muhtadinmuhtadin64@gmail.com

ABSTRAK

Usaha keluarga memberikan kontribusi yang besar pada kegiatan ekonomi. Hal ini dikarenakan perusahaan keluarga telah mampu menyerap banyak tenaga kerja. Usaha keluarga seringkali melakukan intervensi atau konflik terhadap perusahaannya karena mengabaikan prinsip-prinsip pengelolaan usaha, seringkali terjadi pada saat mengambil keputusan yang mengakibatkan merugikan usahawan dan bahkan merugikan pihak lain. Seharusnya pengelolaannya harus dilakukan secara profesional. Namun, profesionalitas pengurus perusahaan seringkali terhambat oleh pengaruh kuat atau intervensi negatif. Oleh karena itu tanggung jawab usaha adalah tanggung jawab bersama. Artinya usaha keluarga memberikan konsekuensi pada sistem pengelolaannya bahwa pengelolaan yang baik berdampak baik terhadap usaha yang dijalani. Dengan demikian penulis menganalisa prinsip usaha keluarga dalam menerapkan prinsip-prinsip usaha keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data berupa teori-teori berbagai sumber dan kemudian menghasilkan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komitmen keluarga terhadap menjalankan prinsip-prinsip manajemen usaha keluarga di dalam usaha keluarga terletak pada fungsi setiap organ usaha keluarga yang di dalamnya terdapat anggota keluarga dengan menerapkan kejujuran dan menjaalnakan peraturan yang sesuai di dalam manajemen usaha keluarga yang akan berdampak positif terhadap usaha yang dimiliki oleh keluarga tersebut.

Keywords: *Prinsip, Manajemen, Usaha Keluarga.*

PENDAHULUAN

Usaha telah menjadi kegiatan manusia setiap hari. Transaksi dalam memenuhi kebutuhan yang sulit dilepaskan dari unsur usaha. Bahkan, kalau melihat pada sejarah kehidupan, tahap demi tahap telah mampu membentuk tatanan yang perspektif dalam kegiatan memenuhi kebutuhan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Tatanan kehidupan yang tertata baik dan terarah merupakan sendi-sendi manajemen yang tidak bisa terpisahkan dengan kehidupan manusia.

Melalui pengamatan di Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat hampir seluruh usaha kecil merupakan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh keluarga. Itu menandakan bahwa kegiatan usaha keluarga sudah lama memberi sumbangsih terbesar terhadap pembangunan ekonomi. Bahkan, di saat pandemi covid 19, usaha keluarga terus menunjukkan eksistensinya sebagai penopang sekaligus sebagai modal kekuatan dalam pemulihan ekonomi.

Sebagai usaha yang dimiliki dan dikelola oleh keluarga maka manajemen maupun kinerja usaha, baik yang berskala kecil maupun besar, banyak dipengaruhi oleh visi maupun misi keluarga. Namun, usaha keluarga tentu tidak luput dari ragam permasalahan yang kadang-kadang sulit dipecahkan. Misalnya; adanya ketidakjujuran atau ketidakpercayaan di antara sesama anggota keluarga, konflik dalam merasa dirinya pemimpin karena dituakan, konflik dalam pengambilan keputusan, perbedaan pola pikir manajerial antara generasi pertama dan generasi berikutnya, dan sebagainya. Akibatnya, tidak jarang usaha keluarga mengalami kemerosotan, terpecah belah, bahkan terpaksa tutup, akibat konflik yang berkepanjangan di internal keluarga.

Jadi, ada tiga isu utama yang sering muncul dalam usaha keluarga ialah kepemimpinan, kepemilikan, dan prinsip pengelolaan (manajemen). Isu ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan isu usaha pada umumnya yang keanggotaannya tidak ada hubungan keluarga. Dari uraian inilah penulis merumuskan dua permasalahan manajemen usaha keluarga

1. Bagaimana prinsip-prinsip dalam manajemen usaha keluarga?
2. Sejauh mana batas-batas manajemen usaha keluarga yang diterapkan terhadap

usaha keluarga?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu keadaan atau gejala-gejala individu atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi/penyebaran suatu gejala yang terjadi dalam masyarakat atau di alam¹. Penelitian deskriptif lebih cenderung membandingkan antara teori dan kenyataan yang diperoleh dilapangan, terlebih dahulu penulis mengumpulkan teori-teori tentang prinsip-prinsip manajemen usaha keluarga untuk dijadikan sebagai pedoman atau landasan dalam praktek usaha keluarganya masih dalam kerangka penelitian dan kerangka teori yang sesuai. Penalaran deduksi didasarkan pada aspek filosofis dan doktrinal untuk memperoleh kebenaran praktis yang dapat dipergunakan dalam membangun kegiatan bisnis yang baik.

PEMBAHASAN

Konsep Usaha Keluarga

Bisnis atau usaha keluarga tidak didefinisikan secara khusus. Tetapi, pengertian usaha keluarga bisa dirunut dari pengertian keluarga dari hubungan kekeluargaan atau pertalian darah menurut hukum dan agama yang sah. Menurut Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia bahwa hubungan keluarga adalah hubungnan biologis, hubungan darah, kekerabatan, keturunan, leluhur, persaudaraan pertalian darah zuriyah, kognat². Dengan demikian, usaha keluarga adalah usaha yang dimiliki atau dikelola oleh orang yang memiliki hubungan kekeluargaan, baik suami-istri maupun keturunannya, termasuk hubungan persaudaraan. Terdapat faktor sosiologis yang mendorong berkembangnya jiwa kewirausahaan. Salah satunya adalah tanggung jawab keluarga yang memainkan peranan penting dalam menghasilkan keputusan untuk memulai usaha sendiri³. Jadi secara umum bahwa bisnis ataupun usaha

¹ Amri Amir, Junaidi, Yulmardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*, (Jambi: IPB Press, 2009), Hlm 110.

² <http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/lema/keluarga> (diakses 3 Januari 2023)

³ Ais Zakiyudin, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), Hlm 122.

keluarga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh keluarga untuk memperoleh pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Skinner menjelaskan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat⁴.

Pendapat Brockhaus bahwa Konsep umum dari bisnis keluarga adalah sebuah bisnis yang kepemilikan dan kendali utamanya dimiliki oleh keluarga, dimana dua atau lebih anggota keluarga terlibat secara langsung pada bisnis tersebut⁵. Jadi, bahwa usaha keluarga adalah usaha yang dikelola oleh anggota keluarga dimana proses pengambilan keputusan, penyusunan kebijaksanaan maupun strategi dilakukan oleh pihak keluarga. Usaha keluarga suatu usaha yang terdiri atas sistem yang ada pada usaha itu sendiri dan ada juga pada sistem keluarga.

Prinsip-Prinsip Manajemen usaha Keluarga,

Prinsip merupakan kaidah-kaidah atau nilai-nilai dasar yang diyakini setiap orang sebagai landasan mutlak. Contohnya, kejujuran, transparansi, dan keadilan merupakan prinsip-prinsip dalam usaha keluarga. Akan lain kondisinya jika kecendrungan lebih ditekankan keluar dengan prinsip “Apa yang baik bagi perusahaan akan baik bagi keluarga”. Dalam prinsip ini terkandung bahwa ikatan emosi dan hubungan personal adalah modal, bukan potensi konflik. Dengan prinsip ini ikatan emosional yang sangat kuat dalam keluarga justru berkontribusi sebagai penopang bagi kuatnya budaya perusahaan⁶. Setiap pelaku usaha wajib taat pada prinsip atau aturan yang dinilai benar.

Seorang pemilik usaha keluarga berusaha untuk meraih kesuksesan, terutama dari segi keuntungan, namun terkadang mengalami kegagalan. Bagi pemikiran utilitarian, tindakan pengusaha ini tergolong tidak baik karena tanpa hasil (*utility*) yang baik. Akan tetapi, bagi pemikiran deontologis, kegagalan dalam memulai usaha tetap dinilai baik karena di balik kegagalan itu terdapat hikmah atau pelajaran hidup yang bisa

⁴ Akhmad Nur Zaroni, *Bisnis dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ekonomi Islam Vol. IV, No. 2, Desember 2007(Samarinda: Mazahib 2007), Hlm176.

⁵ Ananda Sabiel Husein, *Manajemen Bisnis Keluarga*, (Malang: UB Press 2019), Hlm 2.

⁶ A.B. Susanto, *World Class Family Business*, (Bandung: Quantum Bisnis & Manajemen, 2005) Hlm 42.

diambil⁷. Dalam pemikiran deontologis, ketaatan prinsip dan aturan yang benar membawa kemanfaatan yang jauh lebih besar (kesejahteraan maupun keuntungan) dari pada sekedar keuntungan atau hasil yang diraih dengan melanggar aturan atau tanpa prinsip. Demikian pula dalam usaha keluarga. Keluarga yang sejahtera bisa diraih melalui kegiatan usaha yang selalu memperhatikan prinsip dan aturan. Keuntungan yang diraih dengan melanggar aturan perpajakan bisa membawa kekawatiran dan kecemasan dalam hidup.

Kejujuran merupakan salah satu nilai yang dipegang dan ditransfer oleh generasi pendahulu kepada generasi penerus. Ini terkait dengan kredibilitas bisnis keluarga. Nilai-nilai kejujuran tersebut meliputi sikap dan perilaku jujur dan senantiasa menjadi kepercayaan⁸. Tanpa komunikasi yang jujur dalam menjalankan usaha keluarga, kepercayaan itu tidak mungkin ada. Jujur itu berlaku untuk siapa saja, baik di dalam internal maupun eksternal keluarga. Kejujuran di dalam internal keluarga menjadi pondasi yang kokoh dalam membangun usaha keluarga.

Kejujuran juga membangun atau menciptakan kepuasan pelanggan sebagaimana yang telah diterapkan oleh Rasulullah SAW. Muhammad SAW senantiasa menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar dan integritas yang tinggi dalam berbisnis. Dengan kata lain, beliau melaksanakan prinsip manajemen bisnis modern yaitu: Kepuasan pelanggan (*Customer satisfaction*), Pelayanan yang unggul (*Service Excellence*); Efisiensi, Persaingan yang sehat dan kompetitif, kejujuran (transparansi). Jika kepercayaan itu dilanggar maka yang terjadi produktivitas pekerja menurun. Masalah ketenagakerjaan sering muncul ketika pengusaha tidak berlaku jujur kepada pekerjanya.

Batas-Batas Manajemen Usaha Keluarga

Dalam rangka mencegah terjadinya perselisihan dalam usaha keluarga maka perlu adanya transparansi dan sepeangkat peraturan untuk membuat batas-batas keterlibatan atau peran manajemen keluarga dalam kegiatan usaha keluarga. Yang jelas,

⁷ Augustinus Simanjuntak, *Prinsip Manajemen Bisnis Keluarga (Family Business) Dikaitkan dengan kedudukan mandiri Perseroan Terbatas*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 12, No 2, Sptember 2010, (Surabaya: 2010), Hlm 115.

⁸ Muhammad Hasan, *Literasi dan Perilaku Ekonomi Tranfer Pengetahuan Kewirausahaan Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), Hlm 339.

transparansi dan peraturan untuk menghindari agar tidak terjadi konflik di dalam keluarga dan tidak mempengaruhi kinerja usaha sendiri. Perebutan kepemimpinan atau kekayaan perusahaan atau pengambil alihan perusahaan secara sembarangan tidak perlu terjadi. Peraturan ini dibentuk untuk mengatur perilaku para pemilik hak dan kewajiban pada usaha keluarga agar tidak mengganggu kegiatan operasional dari usaha tersebut⁹. Manajemen di dalam usaha keluarga dijalankan atau dikelola oleh keluarga bertanggung jawab kepada usaha untuk memajukan usaha, bukan kepada orang-orangan. Batas-batas manajemen usaha keluarga dalam usaha dapat dilihat dari peran positif mereka di dalam struktur perusahaan. Dengan batas-batas tersebut manajemen usaha keluarga tidak bertindak sewenang-wenang terhadap manajemen usaha.

Setiap anggota keluarga dalam manajemen usaha keluarga bisa saja menduduki jabatan tertentu dalam organ usaha, misalnya sebagai pemimpin, tetapi tujuan usaha berjalan dengan baik dengan adanya transparansi tanpa intervensi dari keluarga lain dan masing-masing anggota keluarga lain memiliki batas tugas dan tanggung jawab yang diatur secara tegas dan jelas. Transparansi prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis merupakan kunci keberhasilan. Apapun bentuknya, kejujuran tetap menjadi prinsip utama sampai saat ini¹⁰. Karena itu selain pentingnya transparansi, ketaatan pada anggota keluarga terhadap pemimpin atau stakeholder terhadap prinsip-prinsip atau peraturan manajemen usaha keluarga.

KESIMPULAN

Komitmen keluarga terhadap menjalankan prinsip-prinsip manajemen usaha keluarga di dalam usaha keluarga terletak pada fungsi setiap organ usaha keluarga yang di dalamnya terdapat anggota keluarga dengan menerapkan kejujuran dan menjaalnakan peraturan yang sesuai di dalam manajemen usaha keluarga yang akan berdampak positif terhadap usaha yang dimiliki oleh keluarga tersebut dalam mewujudkan kemandirian. Dengan demikian, usaha keluarga pun akan berjalan dengan baik dan akan berkembang sesuai harapan

⁹ Ananda Sabil Hussein, Op.Cit, Hlm 117

¹⁰ Iwan Aprianto, dkk, *Etika Konsep Manajemen Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hlm 31.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Amri, Junaidi, Yulmardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. (Jambi: IPB Press, 2009)
- Aprianto Iwan. Dkk. *Etika Konsep Manajemen Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa <http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/lema/keluarga> (diakses 3 Januari 2023)
- Hasan Muhammad. *Literasi dan Perilaku Ekonomi Tranfer Pengetahuan Kewirausahaan Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020).
- Hussein Ananda Sabiel. *Manajemen Bisnis Keluarga*. (Malang: UB Press. 2019).
- Nur Akhamad, Zaroni. *Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ekonomi Islam Vol. IV, No. 2. (Samarinda: Mazahib. 2007).
- Simanjuntak Augustinus. *Prinsip Manajemen Bisnis Keluarga (Family Business) Dikaitkan dengan kedudukan mandiri Perseroan Terbatas*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 12, No 2. (Surabaya: 2010).
- Susanto A.B. *World Class Family Business*. (Bandung: Quantum Bisnis & Manajemen. 2005).
- Zakiyudin Ais. *Manajemen Bisnis*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016).